

**Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space  
Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Ngawi**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun Oleh :**

**NURUL ISTIKOMAH**  
NIM 19102030016

**Dosen Pembimbing Skripsi :**

**Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.**  
NIP 196403231995032002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2023**

## HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-456/Un.02/DD/PP.00.9/03/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA KAYANGAN CAFE DAN SPACE DESA BRUBUH, KECAMATAN JOGOROGO, NGAWI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURUL ISTIKOMAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030016  
Telah diujikan pada : Kamis, 23 Februari 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6413138ba2d1d



Penguji I

Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 641230185ae36



Penguji II

Muhammad Rashif Hilmi, S.Si., M.Sc.  
SIGNED

Valid ID: 6412a50508d27



Yogyakarta, 23 Februari 2023

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6413d75c8f3ac



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nurul Istikomah

NIM 19102030016

Judul Skripsi : Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Ngawi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Pembimbing,

Dra. Siti Syamsiatun, M.A., Ph. D.  
NIP.196403231995032000

Mengetahui:

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si  
NIP. 19830811 201 101 2 010

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurul Istikomah
NIM	:	19102030016
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Ngawi adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

Yang menyatakan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Nurul Istikomah
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Ngawi, 3 Januari 2023
NIM	:	19102030016
Program Studi	:	Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Komunikasi
Alamat	:	Ngrambe, Ngawi, Jatim
No. HP	:	082338185709

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 14 Februari 2023  
  
Nurul Istikomah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah Subhanallahuwata'ala yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta innayah-Nya. Dan tak lupa sholawat serta salam yang tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad salallahu'alaihiwassalam yang senantiasa memberikan petunjuk bagi umatnya.

Pertama, skripsi ini adalah persembahan kecil untuk Bapak Wiyono dan Ibu Sukarti yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.

Kedua, persembahan untuk Pengelola Wisata Kayangan Cafe dan Space yakni Bapak Muhtarom, Mas Danang , Mbak Shinta, Mbak Suci, dan masyarakat yang bekerja di Desa Wisata Brubuh yang telah memberikan izin serta bersedia untuk membantu saya dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan tugas akhir ini

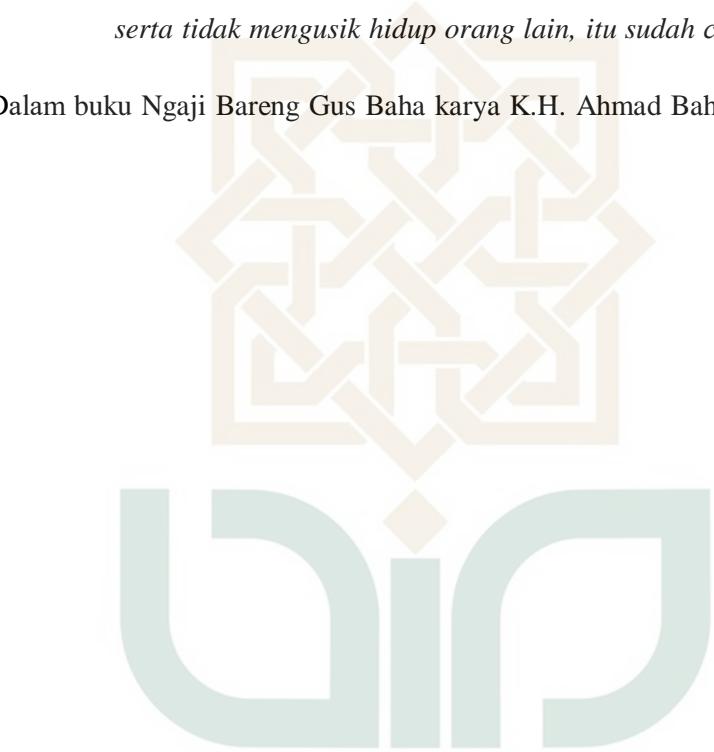
Tak lupa juga penulis persembahkan kepada Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN MOTTO

*“Hidup tidak usah dibuat sulit, tidak usah ruwet. Asal tidak maksiat, bisa menjadi pribadi yang menyenangkan dan bermanfaat bagi banyak orang serta tidak mengusik hidup orang lain, itu sudah cukup”*

“Dalam buku Ngaji Bareng Gus Baha karya K.H. Ahmad Bahauddin Nursalim”



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space Kecamatan Jogorogo, Ngawi” dapat diselesaikan dengan baik. Proses penelitian skripsi ini banyak mengalami kendala, jika skripsi ini akhirnya selesai maka hal itu bukan karena usaha peneliti sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti tidak lupa menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta staf dan jajarannya.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd beserta jajarannya.
3. Ibu Siti Aminah S.Sos., M.Si. selaku ketua prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Ibu Beti Nur Hayati, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan dukungannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dengan keikhlasan, tenaga serta pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Dosen PMI yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dengan ikhlas, semoga ilmu yang diajarkan dan pengalaman yang diberikan berkah dan menjadi amal jariyah untuk Bapak dan Ibu Dosen PMI.
7. Segenap aparatur Desa Brubuh yang telah membantu dan memberikan arahan serta izin untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Mas Danang Kurniadi, pengelola wisata, dan masyarakat Desa Brubuh yang telah membantu dan memberikan informasi untuk memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku Bapak Wiyono dan Ibu Sukarti atas segala perjuangan lahir dan batin untuk selama ini dan seterusnya, doa terbaik untuk kalian.
10. Teman-teman seperjuangan Eca, Faisal, Agnes, Istifani, Nanda, Akhirul, persaudaraan Kos Bu Bejo, Keluarga Ruwet Family serta teman-teman PMI 19 yang senantiasa memberi dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal kebaikan dan jerih payah temanteman mendapat imbalan dari Allah SWT.

Yogyakarta, 14 Februari 2023

**Nurul Istikomah**  
**NIM. 19102030016**



## ABSTRAK

Pengembangan wisata berbasis masyarakat tanpa melibatkan masyarakat, merupakan salah satu fakta kritik dalam pengelolaan kepariwisataan. Persoalan timbul ketika ada fakta suatu produk kebudayaan yang berkembang pesat namun tidak sejalan dengan kesejahteraan anggota masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya strategi dalam pengelolaan pariwisata yang harus berada pada landasan prinsip pariwisata untuk masyarakat. Maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space guna mengetahui formula strategi yang dipakai saat mengembangkan wisata.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendeskripsikan strategi dan dampak pengembangan ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan ekonomi masyarakat Desa Wisata Brubuh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik interaktif dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan merupakan data yang sudah valid dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space melalui beberapa tahapan yaitu mandat organisasi, misi organisasi, analisis SWOT, identifikasi isu strategis, perumusan strategi, pengesahan rencana strategi. Dampak pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space meliputi tiga aspek yaitu secara ekonom meningkatkan penghasilan masyarakat dan ketergantungan. Secara sosial-budaya terjalinnya rasa kekeluargaan dan kecemburuan sosial. Secara lingkungan menimbulkan dampak positif untuk alam.

**Kata kunci :** Pengembangan kawasan wisata, Perencanaan strategis, Desa Wisata Brubuh.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRACT

*The development of community-based tourism without involving the community is one of the critical facts in tourism management. Problems arise when there is a fact that a cultural product is developing rapidly but is not in line with the welfare of community members. Therefore the importance of a strategy in managing tourism must be based on the principles of tourism for the community. So this research is focused on the Development Strategy for the Kayangan Cafe and Space Tourism Area in order to find out the strategic formula used when developing tourism.*

*The purpose of the research conducted was to describe the strategies and impacts of economic, socio-cultural and environmental development for the people of Brubuh Tourism Village. The research method used is descriptive qualitative. The data collection technique used is an interactive technique by observing, interviewing and documenting. The data obtained is valid data and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of this study show that the strategy for developing the Kayangan Cafe and Space tourist area through several stages, namely organizational mandate, organizational mission, SWOT analysis, identification of strategic issues, formulation of strategies, ratification of strategic plans. The impact of developing the Kayangan Cafe and Space tourist area includes three aspects, namely economically increasing people's income and dependency. Socio-culturally, there is a sense of kinship and social jealousy. Environmentally it has a positive impact on nature.*

**Keywords:** *Development of tourist areas, strategic planning, Brubuh Tourism Village.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	ii
<b>KEMENTERIAN AGAMA .....</b>	iii
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....</b>	iv
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	viii
<b>ABSTRAK.....</b>	x
<b>ABSTRACT.....</b>	xi
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xv
<b>BAB I.....</b>	1
<b>PENDAHULUAN.....</b>	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	5
F. Kajian Teori .....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan.....	30
<b>BAB II .....</b>	32
<b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	32
A. Gambaran Umum Desa Brubuh .....	32
B. Gambaran Umum Wisata Kayangan Cafe dan Space.....	42

<b>BAB III .....</b>	<b>51</b>
<b>STRATEGI DAN DAMPAK PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA . 51</b>	
A. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space	51
B. Dampak Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space	
74	
C. Hasil Analisis Perencanaan Strategis pada Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space .....	82
D. Hasil Analisis Dampak Ekonomi, Sosial-Budaya dan Lingkungan pada Strategi Pengembangan Kawasan Cafe dan Space .....	88
<b>BAB IV .....</b>	<b>91</b>
<b>PENUTUP .....</b> 91	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>102</b>



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Luas dan Penggunaan Tanah Desa Brubuh.....	32
Tabel 2.2 Jumlah Penduduk berdasarkan Usia .....	33
Tabel 2.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Pendidikan .....	34
Tabel 2.4 Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian .....	34
Tabel 2.5 Daftar Tanaman di Desa Brubuh.....	38
Table 3.1 Pendapatan Karyawan Kafe .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Wilayah Brubuh .....	32
Gambar 2.2 Lahan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space.....	44
Gambar 3.1 Tampak Depan Kayangan Cafe dan Space .....	61
Gambar 3.2 Area Penanaman Hidroponik.....	62
Gambar 3.3 Kayangan Cafe dan Space Tampak Luar .....	62
Gambar 3.4 Gambar Kayangan Cafe dan Space.....	62
Gambar 3.5 Bukti Legalitas Wisata Kayangan Cafe dan Space.....	70
Gambar 3.6 Neraca Laba Rugi Kayangan Cafe dan Space tahun 2021 .....	74
Gambar 3.7 Pendapatan Kayangan Cafe dan Space tahun 2021 .....	75



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pengembangan wisata berbasis masyarakat tanpa melibatkan masyarakat, merupakan salah satu fakta kritik dalam pengelolaan kepariwisataan.<sup>1</sup> Hal ini mengakibatkan kurangnya memperhatikan partisipasi masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka. <sup>2</sup>Persoalan timbul ketika ada fakta suatu produk kebudayaan yang berkembang pesat namun tidak sejalan dengan kesejahteraan anggota masyarakat. <sup>3</sup> Oleh sebab itu pentingnya strategi dalam pengelolaan pariwisata yang harus berada pada landasan prinsip pariwisata untuk masyarakat.<sup>4</sup> Masyarakat sebagai subyek dari pengembangan wisata sehingga perlunya kebijakan dan rencana pengembangan yang mengarah pada masyarakat. Mendaras pada Keputusan Gubernur Jawa Timur Nomor 188/61/KPTS/013/2022, “Bawa program pembangunan pariwisata yang terintegrasi dan berkelanjutan dilakukan dengan pendekatan holistik, integratif, tematik dan spasial”.

---

<sup>1</sup> Dimas Kurnia Purnama, Wilopo, Luchman Hakim, "Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)", Jurnal Administrasi Bisnis, vol. 32:2, (Maret 2016), hlm. 16.

<sup>2</sup>*Ibid.*

<sup>3</sup>Soedarso, Muchammad Nurif, Windiani, "Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)", Jurnal Sosial Humaniora, vol 7:2, (November 2014), hlm. 137.

<sup>4</sup>*Ibid.*

Provinsi Jawa Timur banyak memiliki potensi alam dan kekayaan unggulan sebagai penopang kekuatan ekonomi terutama pada sektor pariwisata. Data menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Timur menyumbang sekitar 15% produk domestik bruto nasional dan berada pada urutan ke 2 setelah DKI Jakarta pada tahun 2020.<sup>5</sup> Salah satu kabupaten di Jawa Timur yang mulai serius meningkatkan pengembangan sektor pariwisatanya yaitu Ngawi. Ngawi bisa dijadikan sebagai kota pendongkrak perekonomian dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup> Ada beberapa contoh keseriusan Ngawi mengembangkan sektor pariwisata yakni Air Terjun Srambah. Air Terjun Srambah mengalami kenaikan jumlah pengunjung yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberitaan bahwasanya Srambah Park Ngawi berhasil mendapat juara 2 pada tahun 2019 dalam acara East Java Culture and Tourism Award 2019 dan masuk 3 Besar Wisata Nasional Buatan Jawa Timur.<sup>7</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>5</sup><http://eprints.umpo.ac.id/6941/2/BAB%201.pdf> Jurnal diakses pada 5 April 2022  
<sup>6</sup>*Ibid*, hal 3.

<sup>7</sup>“Monumen Soerjo, Tempat Wisata dan Saksi Sejarah di Kabupaten Ngawi”  
<https://www.mediaseputarkita.com/2020/12/owner-cv-hargo-dumilah-group-terus.html> diakses pada 15 April 2021, pukul 11.30.

Selain Air Terjun Srambah, ada program yang menjanjikan dari segi pertumbuhan ekonomi di Ngawi yakni pengembangan BUMDes Duta Karya sejak tahun 2019.<sup>8</sup> Program ini dikembangkan oleh BUMDes Jogorogo ke salah satu desa wisata. Hal ini dilakukan oleh pemerintah desa guna membantu mengangkat perekonomian masyarakat serta mencegah tenaga produktif agar tidak pergi dari desa. <sup>9</sup>Hasil perjuangan pengelolaan BUMDes Duta Karya menjadi cikal bakal terbentuknya wisata “Kayangan Cafe dan Space”. BUMDes Duta Karya menerima penganugerahan BUMDES AWWARD ITS 2020 sebagai juara pertama kategori Good Corporate Governance.<sup>10</sup>

Produk unggulan BUMDes Duta Karya yakni “Kayangan Cafe dan Space” sebuah wisata yang mengangkat potensi alam untuk dijadikan tempat ngobrol, ngopi anak muda. Dibalik itu konsep pengembangan kawasan wisata yang mampu memadukan antara kesan modern kafe yang berada di lokasi kebun dekat dengan sawah. Tidak mengira lokasi yang terbilang masih hutan itu, mampu diubah menjadi tempat yang nyaman untuk ngopi, ngobrol anak muda, keluarga hingga anak-anak.

---

<sup>8</sup>Fisqiatur Rohmah, Skripsi: “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi*” (Yogyakarta: UIN, 2022), Hal. 6.

<sup>9</sup>*Ibid*, Hal 7.

<sup>10</sup>Angga C, “*Bumdes Duta Karya Desa Brubuh Raih Juara Pertama Good Corporate Governance*”, baraaksara, <https://www.baraaksara.my.id/2021/06/cara-penulisan-footnote.html> ,diakses pada 17 Juli 2022.

Pengembangan objek wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.<sup>11</sup> Suatu objek wisata hendaknya memiliki beraneka ragam atraksi, baik merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dari segala pelosok. Tidak ada objek wisata yang tidak layak jual. Layaknya menjual sebuah produk, kepariwisataan perlustrategi pemasaran yang handal dan tepat sasaran.<sup>12</sup> Melihat suksesnya wisata Srambang Park dan BUMDes Duta Karya, bentuk implementasi dari BUMDes Duta Karya yakni terbentuklah wisata “Kayangan Cafe dan Space” yang kini mulai mengalami peningkatan kunjungan wisatawan. Maka penelitian ini difokuskan pada Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space. Guna mengetahui formula, strategi yang dipakai saat mengembangkan wisata yang kini ramai dikunjungi wisatawan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space di Desa Brubuh Kecamatan Jogorogo Kabupaten Ngawi?

---

<sup>11</sup>Elielsen Lase and others, "ANTHROPOS", Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Kabupaten', 4.1 (2018), 126–38.

<sup>12</sup>Ibid.,

2. Bagaimana dampak ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan pada masyarakat dengan adanya strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space di Desa Brubuh KecamatanJogorogo Kabupaten Ngawi.
2. Mendeskripsikan dampak yang timbul dengan adanya strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumbangan keilmuan dalam keilmuan pengembangan kawasan wisata yang dilakukan oleh masyarakat desa. Serta menambah pengetahuan yang dijadikan bahan pertimbangan keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam kedepannya.
2. Manfaat secara praktis dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai solusi bagi lembaga, organisasi, atau kelompok masyarakat yang membutuhkan guna menciptakan efisiensi tersendiri dalam aspek pengembangan kawasan wisata.

### **E. Kajian Pustaka**

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali dilakukan. Terdapat beberapa penelitian

terdahulu yang fokus penelitiannya relevan dengan judul yang diambil oleh penulis yaitu mengenai pengembangan pariwisata Kayangan Cafe dan Space, antara lain :

*Pertama*, laporan tugas akhir oleh Sonya Carissa Anastasya Fakultas Ilmu Budaya UNS. Penelitian dengan judul *Analisis Potensi Obyek Wisata Air Terjun Suwono Sebagai Tujuan Wisata Alam di Ngawi* pada tahun 2018. Penelitian ini mengkaji tentang analisis potensi Obyek Wisata Air Terjun Suwono di Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian berupa bentuk penulisan laporan yang menunjukkan bahwa Obyek Wisata Air Terjun Suwono yang memiliki keindahan alam potensial untuk dikembangkan.<sup>13</sup> Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan dilakukan secara pengamatan langsung.

*Kedua*, penelitian oleh D Winata pada tahun 2019 dengan judul *Implementasi GeoJson Dengan Marker Dinamis Studi Kasus Objek Pariwisata Kabupaten Ngawi Jawa Timu Berbasis Web*. Penelitian ini mengkaji tentang sistem informasi geografis berbasis web untuk menentukan pencarian tempat wisata. Penelitian dengan upaya memenuhi kebutuhan informasi berupa proses pengolahan data di bidang sistem informasi geografis dengan melakukan konversi format ke GeoJSON dan menambahkan marker dinamis.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sonya Carissa Anastasya, Laporan Tugas Akhir, “*Analisis Potensi Obyek Wisata Air Terjun Suwono Sebagai Tujuan Wisata Alam di Ngawi*”,(Surakarta: UNS, 2018), Hal. 10.

<sup>14</sup>[https://eprints.akakom.ac.id/8355/2/2\\_135410265\\_BAB\\_I.pdf](https://eprints.akakom.ac.id/8355/2/2_135410265_BAB_I.pdf)diakses pada 18 Juli 2022.

*Ketiga*, penelitian oleh Lisa Devyta Sari pada tahun 2018 dengan judul *“Analisis potensi Air Terjun Pengantin dan Suwono sebagai objek wisata alam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”*. Penelitian ini mengkaji tentang penilaian potensi objek wisata tersebut dilakukan menggunakan Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang dikeluarkan oleh Dirljen PHKA tahun 2003. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada daya tarik wisata air Terjun Pengantin dan Air Terjun Suwono. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, potensi Air Terjun Pengantin dan Suwono. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara.<sup>15</sup>

*Keempat*, Penelitian oleh Fisqiatur Rohmah pada tahun 2022 dengan judul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi*. Penelitian ini membahas tentang pengelolaan BUMDesa yang digunakan untuk pengembangan desa wisata. Pada penelitian ini berfokus kepada mendeskripsikan proses dan hasil dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BUMDes di Desa Wisata Brubuh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses pemberdayaan ekonomi melalui BUMDes di Desa

---

<sup>15</sup>Lisa Devyta Sari, Diploma Thesis, *“Analisis potensi Air Terjun Pengantin dan Suwono sebagai objek wisata alam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi”*, (Malang: UM, 2018).

Wisata Brubuh melalui beberapa tahapan pemberdayaan yaitu tahap pemetaan masalah, pelatihan, pemberian bantuan, dan pengembangan kelembagaan. Dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap perekonomian masyarakat Desa Brubuh adalah membuka lapangan pekerjaan baru, lapangan usaha baru, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

*Kelima, Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* yang ditulis oleh Dadan Mukhsin, ST., MT pada tahun 2016 dengan judul “*Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Gunung Galunggung (Studi Kasus Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*”. Jurnal ini membahas tentang salah satu alternatif mengembangkan kegiatan wisata dengan menerapkan konsep yang berbasiskan mitigasi bencana dengan menggunakan metode standar yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan sarana dan prasarana pariwisata. Dalam proses pengembangan pariwisata Gunung Galunggung, yakni meliputi proses perencanaan terpadu antara ODTW serta membuat perencanaan kegiatan ekonomi, kegiatan sosial yang memajukan masyarakat lokal, peningkatan kegiatan pendidikan sadar lingkungan maupun pengamanan pos penjagaan.

*Keenam, Jurnal Penataan Ruang* yang ditulis oleh Dini Norma Perwirasari dan Annisa Mu’awanah Sukmawati pada tahun 2020 dengan judul “*Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Industri Kreatif di Kota Mojokerto*”. Jurnal ini membahas tentang penguatan citra sebuah kawasan serta identitas budaya daerah dalam hal ini meliputi aspek

ekonomi, yakni kontribusi kreativitas menciptakan iklim ekonomi kreatif yang dapat menjadi peluang baru untuk perekonomian masa depan. Beberapa pendorong perkembangan industri kreatif meliputi : a) Sumber Daya Manusia (SDM) b) Modal, sebagai dasar membangun usaha c) Teknologi d) Kebijakan e) Partisipasi lembaga dan komunitas lokal f) Inovasi produk g) Kualitas produk. Sektor pariwisata berbasis kreativitas dianggap menjadi salah satu penggerak utama ekonomi kreatif di seluruh dunia, dimana wisatawan adalah konsumen utama barang dan jasa kreatif.

*Ketujuh, Jurnal Manajemen Dakwah* yang ditulis oleh Beti Nur Hayati pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Potensi Wisata sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”. Jurnal ini membahas tentang alternatif mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan dalam model pengembangan masyarakat, dengan menerapkan metode (FGD) Forum Group Discussion. Hasilnya berupa teks naratif deskriptif yang menjelaskan beberapa potensi di Kawasan Bukit Menoreh Desa Giripurno diantaranya yakni potensi air terjun, wisata religi dan kondisi geografis di perbukitan.<sup>16</sup>

Dari ketujuh penelitian di atas, penulis memberikan titik fokus permasalahan yang berbeda. Perbedaan yang dimaksud ialah penelitian

---

<sup>16</sup>Beti Nur Hayati, “Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang”, *jurnal Manajemen Dakwah*, vol 8:1, (Juni 2022), hlm. 123.

diatas lebih menekankan potensi yang ada untuk membangkan wisata dan sumber daya informasi di lokasi wisata, pemanfaatan BUMDes, pemanfaatan teknologi , sedangkan penulis disini lebih meneliti mengenai strategi dalam pengembangan kawasan. Fokus yang diberikan kepada proses mengembangkan kawasan wisata guna meningkatkan jumlah pengunjung.

#### **F. Kajian Teori**

Guna memperkuat penelitian, peneliti merujuk beberapa teori yang akan dijadikan landasan penelitian. Teori yang dimaksud diantaranya yakni teori Fandeli yang membahas tentang perencanaan wisata, teori perencanaan strategis yang memuat mengenai proses pembuatan keputusan dalam organisasi, serta menggunakan teori dampak oleh Soewantoro dan Cohen. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut.

##### 1. Strategi Pengembangan Pariwisata

Teori yang dikemukakan oleh Fandeli bahwa, perencanaan pariwisata haruslah didasarkan pada kondisi daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang.<sup>17</sup>Dalam menentukan keputusan atau tindakan dimasa depan tentang apa yang perlu dilakukan dan mengapa

---

<sup>17</sup><https://dprd.talaudkab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>  
diakses pada 28 Agustus 2022.

dilakukan oleh suatu kelompok masyarakat untuk mencapai tujuannya maka perlu adanya perencanaan strategis.<sup>18</sup> Teori yang dikemukakan oleh Bryson bahwa perencanaan strategis adalah upaya disiplin untuk menghasilkan keputusan dan tindakan mendasar yang membentuk dan memandu apa itu organisasi, apa yang dilakukannya, dan mengapa melakukannya, dengan fokus pada masa depan.

Tujuan perencanaan strategis dalam proses pengembangan kawasan wisata menjadi penting, diantaranya yakni :

- a) Membuat forum memahami mengapa organisasi itu ada nilai-nilai yang seharusnya memengaruhi keputusan.
- b) Mendefinisikan visi bersama tentang masa depan organisasi yang dapat memadu alokasi sumber daya langka saat ini, bukan untuk memprediksi masa depan, tetapi untuk menentukan masa depan yang disukai organisasi dan menetapkan perspektif yang akan memandu keputusan saat ini.
- c) Membina komunikasi yang sukses dan membangun kerja sama tim di antara dewan, staf, dan konstituen eksternal.
- d) Meletakkan dasar untuk perubahan yang berarti dengan merangsang pemikiran ke depan.

---

<sup>18</sup>Benuara Jaya, dkk, “Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Desa Sungai Landai”, *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 7:3 (Desember, 2021), hlm. 300.

- e) Memusatkan perhatian pada apa yang benar-benar penting bagi kesuksesan jangka panjang organisasi.<sup>19</sup>

Dalam melakukan perencanaan strategis dalam teori yang dikemukakan oleh J.M. Bryson (2004), maka adanya beberapa tahapan yang perlu dilalui, diantaranya ialah :

- a) Inisiasi dan kesepakatan dalam proses perencanaan strategis, dalam tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan kegunaan atau tujuan dari penyusunan perencanaan strategis antara pemerintah dan *stakeholder* terkait.
- b) Identifikasi mandat organisasi, mandat organisasi yakni tugas atau kewajiban yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan dalam suatu komunitas. Adanya hal tersebut, harus diketahui dengan jelas secara formal maupun informal, serta memahami batasan yang mesti dilakukan dan kebutuhan apa yang harus terpenuhi.
- c) Memperjelas misi organisasi, tahapan ini dilakukan untuk memperjelas apa yang menjadi misi organisasi. Misi adalah upaya atau tindakan yang akan dilakukan organisasi untuk menanggapi mandat formal dan informal, sehingga artinya misi memiliki kandungan tujuan yang ingin diwujudkan oleh organisasi dan menjadi sebab atau alasan apa yang akan dilakukan oleh organisasi.

---

<sup>19</sup>Paul Akio Kawata, dkk, “*Strategic Plan*” (Amerika Serikat: NMAC: 2016), hal. 13.

d) Penilaian lingkungan eksternal dan internal, pada tahapan ini, organisasi berusaha memahami dimana posisi mereka terhadap kondisi eksternal dan internal agar dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk menghubungkan kedua kondisi tersebut, sehingga public value dapat tercipta. Agar organisasi dapat memahami dengan baik, maka pada tahapan ini dilakukan penilaian atau pengkajian terhadap kondisi eksternal yaitu *Opportunities and Threat/Challanges* berupa peluang dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi, serta penilaian atau pengkajian kondisi internal yaitu *Strengths and Weakness* berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki untuk menghadapi peluang dan tantangan atau biasa disebut analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument yang tepat untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (Opportunities), sekaligus berperan sebagai alat untuk minimalisasi kelemahan (weaknesses) yang terdapat dalam tubuh organisasi dan menekan dampak ancaman (threats) yang timbul dan harus dihadapi. Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Dengan demikian perencanaan strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis (kekuatan, kelemahan,

peluang, ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.<sup>20</sup>

- e) Identifikasi isu strategis yang dihadapi organisasi, tahapan ini dilakukan untuk isu-isu yang sangat penting dihadapi oleh organisasi. Isu-isu strategis adalah pertanyaan-pertanyaan kebijakan mendasar atau tantangan-tantangan kritis yang dapat mempengaruhi mandat dan misi organisasi, produk, layanan, pembiayaan, struktur, proses dan manajemen.
- f) Perumusan strategi untuk mengatasi isu strategis, tahapan ini dilakukan dalam rangka merespon atau menangani isu strategis yang telah diidentifikasi. Perumusan strategi digunakan atau dilaksanakan dalam mencapai tujuan organisasi. Hasil dari tahapan ini adalah tersusunnya draf atau rancangan dari rencana strategis yang menggambarkan apa yang dilakukan untuk menangani isu strategis dan sekaligus mencapai tujuan organisasi. Agar strategi yang dirumuskan dapat berjalan efektif, maka strategi tersebut harus dibangun diatas kekuatan yang ada dan mengambil keuntungan dari peluang ketika strategi itu meminimalisir atau mengatasi kelemahan dan tantangan.
- g) Peninjauan ulang dan pengesahan rencana strategis, upaya untuk mendapatkan keputusan atau pengesahan secara resmi dari rencana strategis yang telah dirumuskan, agar kemudian dapat dilanjutkan dengan tahapan pelaksanaan.

---

<sup>20</sup>Strategi Pengembangan and others, ‘Kata Kunci : Strategi, Analisis Lingkungan, Analisis SWOT, Tes Litmus’.

## 2. Kawasan Wisata

### a. Pengertian Kawasan Wisata

Pengertian wisata menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu. Kawasan strategis pariwisata adalah kawasan yang memiliki fungsi utama. Pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Kawasan wisata yang direncanakan dalam pengembangannya harus memperhatikan karakteristik sumber daya pariwisata alam dan budaya yang potensial dalam pengembangannya.<sup>21</sup>

### b. Syarat Pemilihan Kawasan Wisata

Menurut Gumelar S. Sastryuda, pemilihan dalam kawasan desa wisata adalah antara lain:

1. Kawasan desa wisata harus berdasarkan prinsip pembangunan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan pembangunan bernuansa lingkungan memiliki keterkaitan dengan pencegahan kerusakan sumber daya alam sebagai akibat dari satu perkembangan kepariwisataan dan merupakan dampak baik terhadap lingkungan

---

<sup>21</sup>*Ibid.*

hidup biogeofisik dan sumber daya alam, sosial ekonomi dan budaya penduduk setempat. Karena itu kewaspadaan terhadap dampak lingkungan dalam pemodelan desa wisata yang akan diakibatkan oleh kunjungan wisatawan massal menjadi amat penting guna memelihara kelanjutan kualitas lingkungan hidup/sumber daya alam yang tersedia di pedesaan.

2. Kawasan desa wisata harus sudah mengantisipasi secara terpadu, kemungkinan terjadinya dampak lingkungan hidup/sumber daya alam sejak dini, yang digarap sejak tahap perencanaan, sehingga upaya untuk mencegah dan mengarungi serta mengendalikan dampak lingkungan hidup/sumber daya alam sebagai bagian dari pengembangan desa wisata tidak terpisahkan dan dapat dilaksanakan.
3. Studi pra-rencana untuk mendukung desa wisata dalam pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan tersebut, sekaligus akan memberikan masukan yang berharga akan tersedianya potensi desa wisata.
4. Pengembangan desa wisata lebih diarahkan dan dipacu guna menuju upaya pengembangan ekowisata yang berpola pada upaya pemanfaatan dan menyelamatkan lingkungan biogeofisik dan lingkungan sosial, ekonomi dan budaya serta memelihara sumber daya alam pedesaan, dari perusakan lingkungan hidup dan pemborosan sumber daya alam pedesaan.

5. Dalam rangka pengendalian dampak sosial ekonomi dan budaya, pengembangan kawasan desa wisata harus ditujukan kepada upaya meningkatkan pemerataan kesempatan, pendapatan, peran serta dan tanggung jawab masyarakat setempat yang terpadu dengan upaya pemerintah (daerah) dan dunia usaha yang relevan.
  6. Pengembangan kawasan desa wisata tidak dapat dilepaskan dari desa pusat, pemerintah desa, desa tempat masyarakat desa sebagai tempat hidup mereka dan desa tempat berekreasi masyarakat, hal ini penting untuk mencegah beralihnya aset desa dan kepemilikan lahan masyarakat desa kepada pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab serta tersisihkannya masyarakat oleh berkembangnya pendatang.<sup>22</sup>
- c. Dampak Pariwisata

Menurut Sowantoro manfaat atau dampak pengembangan pariwisata, yaitu <sup>23</sup>:

➤ Bidang ekonomi secara positif :

- i. Dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- ii. Meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat mendukung kelanjutan

---

<sup>22</sup>Gumelar Sastryuda, “*Konsep Pengembangan Kawasan Agrowisata*”, Hand Out Mata Kuliah Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan Dan Pengelolaan Resort And Leisure, 2010, [http://file.upi.edu.gumelar\\_s.go.id](http://file.upi.edu.gumelar_s.go.id), diakses pada 29 Agustus 2022.

<sup>23</sup>Suwantoro, Gamal, “*Dasar-dasar Pariwisata*”, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), Hal 95.

- pembangunan di sektor lain
- iii. Meningkatkan dan memeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung
  - iv. Meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar
  - v. Menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan pesisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah.

➤ Bidang ekonomi secara negatif :

Menurut teori yang dikemukakan oleh Cohen(1984), pariwisata selain memberikan dampak positif, tentunya juga memberikan dampak negatif terhadap perekonomian, diantaranya yakni<sup>24</sup> :

- i. Bahaya ketergantungan (overdependence) terhadap industri pariwisata
- ii. Peningkatan inflasi dan nilai lahan
- iii. Peningkatan frekuensi impor
- iv. Produksi musiman
- v. Pengembalian modal lambat (low rate return on

---

<sup>24</sup>Ismayanti, “Dasar-dasar Pariwisata Sebuah Pengantar”, (Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020), Hal 28.

investment)

vi. Mendorong timbulnya biaya eksternal lain

➤ Bidang sosial budaya secara positif

Menurut Cohen(1984), dampak positif pariwisata terhadap sosial-budaya diantaranya yakni<sup>25</sup>:

- i. Pengetahuan dan wawasan masyarakat setempat meningkat karena diperkenalnya mereka kepada wisatawan.
- ii. Masyarakat semakin sadar akan kekayaan musik, masakan, seni dan bahasa yang dimiliknya dan mereka akan menjadikannya sebagai sebuah aset budaya yang patut dibanggakan.
- iii. Status sosial masyarakat meningkat karena pendapatan mereka meningkat dan bahkan mereka bisa memperbaiki kehidupannya.
- iv. Kebudayaan setempat menjadi berkembang karena permintaan akan hiburan tradisional, seni kerajinan dan musik semakin meningkat.
- v. Ketika kebudayaan disadari sebagai sebuah aset, maka upaya konservasi dan preservasi dilakukan agar kebudayaan menjadi lestari dan dapat dinikmati dalam jangka panjang.

---

<sup>25</sup>Ibid, Hal 32.

- vi. Revitalisasi cinderamata dan kerajinan lokal yang terkadang telah lama terlupakan.
- vii. Pariwisata dapat menghidupkan kembali pertunjukan seni dan ritual yang hampir punah.
- viii. Pengenalan nilai dan praktek baru dan modern yang lebih mendorong jiwa kewirausahaan.
- ix. Pariwisata merupakan dorongan kuat untuk menciptakan perdamaian dan saling memahami melalui interaksi lintas budaya.
- x. Pemberdayaan wanita dalam berbagai posisi kerja baru di industri pariwisata khususnya untuk industri kerajinan rumah tangga seperti: kerajinan tangan, masakan rumah tradisional dan lainnya.
- xi. Pariwisata dapat mempromosikan sebuah kebudayaan ke masyarakat luas sehingga citra masyarakat semakin terkenal. Wisatawan yang datang dapat memperkenalkan budaya masyarakat setempat kepada orang lain sehingga mereka dapat mengunjungi daerah wisata tersebut.
- xii. Wisatawan yang berkunjung dapat memperkenalkan bahasa dan budaya lain kepada masyarakat setempat, dan sebaliknya sehingga kemampuan berbahasa menjadi lebih baik.

➤ Bidang sosial budaya secara negatif

Menurut Cohen (1984), dampak negatif pariwisata terhadap sosial-budaya diantaranya yakni<sup>26</sup>:

- i. Penurunan harga diri masyarakat dan komersialisasi budaya.
- ii. Resiko mempromosikan kegiatan yang berpotensi merusak moral bangsa seperti perjudian, alkoholisme dan prostitusi.
- iii. Pemberdayaan wanita sebagai pekerja seks komersial sebagai bagian dari daya tarik sebuah destinasi (wisata seks).
- iv. Penyebaran penyakit akibat pola hidup buruk yang dibawa oleh wisatawan atau sebaliknya. Pola tersebut diperkenalkan kepada masyarakat atau sebaliknya.
- v. Pariwisata dapat memperbesar kesenjangan dalam status sosial masyarakat.
- vi. Komodifikasi praktik dan kebiasaan tradisional menjadi pertunjukkan yang ramah wisatawan.
- vii. Kebudayaan setempat menjadi seni sampah (junk art). Nilai dan pesan moral dalam sebuah kebudayaan menjadi hilang akibat pembuatan dan pengajian kebudayaan hanya untuk komersial.
- viii. Efek demonstrasi yang bersifat negatif sehingga

---

<sup>26</sup>Ibid, Hal 33.

menurunkan moralitas masyarakat setempat.

- ix. Erosi bahasa lokal dengan menggunakan istilah asing dalam keseharian sehingga menghilangkan bahasa asli masyarakat setempat.
- x. Pola konsumsi baru yang terkadang banyak menggunakan produk-produk import.
- xi. Tekanan terhadap perubahan nilai sosial, cara berpakaian, adat-istiadat dan norma tradisional.
- xii. Pemberanakan moral negatif ketika hal tersebut menjadi moral positif di budaya lain.

➤ Bidang lingkungan hidup

Pemanfaatan potensi sumberdaya alam untuk pariwisata pada dasarnya adalah lingkungan yang menarik, maka pengembangan wisata alam dan lingkungan senantiasa menghindari dampak kerusakan lingkungan hidup, melalui perencanaan yang teratur dan terarah. Ada beberapa dampak yang timbul adanya pariwisata yakni<sup>27</sup> :

- i. Dampak terhadap air, secara positif adanya program kebersihan dan penghematan air, secara negatif menimbulkan polusi air.
- ii. Dampak terhadap udara, secara positif penggunaan energi ramah lingkungan, secara negatif akan terjadi polusi udara.

---

<sup>27</sup>Ibid, Hal 40.

- iii. Dampak di area pegunungan, adanya reboisasi dan permajaan pegunungan, namun adanya kemungkinan timbul tanah longsor, erosi.
- iv. Dampak vegetasi, secara positif adanya upaya biodiversitas, konservasi, secara negatif adanya pembalakan liar, pembabatan pepohonan.
- v. Dampak terhadap pedesaan, secara positif adanya penataan desa, pemberdayaan masyarakat, namun secara negatif adanya tekanan terhadap lahan, perubahan fungsi lahan menjadi lahan komersil.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu metode yang pelaksanaanya menurut sistem dan aturan atau tatanan yang bertujuan agar praktis dan terlaksana secara rasional dan terarah sehingga mencapai yang optimal.<sup>28</sup>

Pada bagian metode penelitian membahas bagaimana secara beruntut penelitian dilakukan. Penulis menggunakan metode penelitian untuk memecahkan masalah yang diangkat dalam penelitian dengan uraian sebagai berikut :

### 1. Jenis Penelitian

Judul penelitian yang dilakukan adalah Strategi Pengembangan Kawasan Kayangan Cafe dan Space Desa Brubuh, Kecamatan Jogorogo, Ngawi. Pada penelitian yang dilakukan, metode yang

---

<sup>28</sup>Anton H Barker, “*Metode-Metode Fislasat*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm 10.

digunakan adalah metode kualitatif. Alasan menggunakan metode kualitatif yakni dalam pengumpulan data yang peneliti lakukan adalah dengan wawancara, serta dalam penulisan hasil penelitian menggunakan cara deskriptif.

## 2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jogorogo Desa Brubuh tepatnya di Desa Wisata Brubuh. Lokasi ini dipilih karena adanya pengembangan kawasan wisata yang dikelola BUMDes untuk kepentingan masyarakat. Alasan lain peneliti melakukan penelitian di sini karena lokasi yang dekat dengan rumah peneliti sehingga menjadi efektif dalam hal akses.

## 3. Subjek Penelitian

Ketika turun ke lapangan, orang yang dicari adalah yang memiliki otoritas pada situasi sosial atau subjek yang diteliti sehingga mampu memberikan data yang diinginkan. Maka subjek penelitian ditentukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengelola Kayangan Cafe dan Space, dan masyarakat sekitar Desa Wisata Brubuh.

## 4. Teknik Penentuan Informan

Pada teknik penentuan informan, kali ini peneliti membuat beberapa kriteria. Kriteria-kriteria yang memenuhi persyaratan dalam

proses penelitian mengenai Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space ini diantaranya :

- a. Penanggungjawab sekaligus inisiator wisata Kayangan Cafe dan Space.
- b. Tokoh pemuka masyarakat Desa Brubuh.
- c. Berdomisili di wilayah daerah yang diteliti.
- d. Memiliki lahan yang digunakan sebagai tempat wisata Kayangan Cafe dan Space.
- e. Masyarakat yang terkena dampak pengembangan wisata Kayangan Cafe dan Space.
- f. Pemuda yang ikut andil dalam proses pengembangan Kayangan Cafe dan Space.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh informan sebagai berikut:

- a. Bapak Muhtarom (Kepala Desa Brubuh)
- b. Mas Danang Kurniadi (Inisiator sekaligus pengelola wisata Kayangan Cafe dan Space)
- c. Bapak Kaderi (Kasun Brubuh, pemilik Lahan)
- d. Mbak Shinta (Sekretaris Desa Brubuh)
- e. Ibu Shela (Karyawan Cafe)
- f. Mbak Suci (Pengelola Kayangan Cafe dan Space)
- g. Bapak Pur (Petani Bunga Telang)
- h. Mbak Hestina (Pengunjung Wisata)
- i. Mbak Esa Fataku Rozaque (Pengunjung Wisata)

- j. Warga masyarakat penerima bantuan sosial hasil dari pengembangan Wisata Kayangan Cafe dan Space

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, beberapa diantaranya sebagai berikut:

### a. Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti langsung melihat, mengamati sendiri obyek wisata kayangan cafe dan space, mencatat keadaan dan kawasan di dekat tempat wisata secara langsung di lapangan. Proses pengamatan dilakukan dengan mendatangi tempat wisata secara berkala yakni dimulai bulan September 2022. Tepatnya tanggal 4,11,18,23 September 2022 dilanjut bulan selanjutnya dengan jangka 4 bulan untuk mengamati pembangunan dalam pengembangan kawasan secara fisik dan non fisik yakni meliputi keadaan sosial, ekonomi, budaya, dan perubahan aktivitas masyarakat setelah adanya pengembangan kawasan wisata kayangan cafe dan space.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan selama kurang lebih jangka maksimal 3 bulan terhitung dari bulan Oktober hingga Desember untuk memastikan mendapatkan data yang valid. Namun peneliti

memfokuskan mendapatkan data secepat mungkin dalam rentan waktu Oktober-Desember 2022. Pada Oktober wawancara dilakukan pada tanggal 6, 7, 20 Oktober. Dilanjutkan Bulan Desember pada tanggal 23 Desember 2022. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan cara mengajak berbicara secara ringan dengan penjaga parkir, pelayan, hingga karyawan yang berada di sekitar objek wisata. Sehingga peneliti mendapatkan data sedikit demi sedikit untuk dijadikan bahan menuju tahap penelitian selanjutnya. Peneliti juga melakukan wawancara dengan aktor utama penggerak pengembangan wisata yang dilakukan via daring atau whatsapp. Selanjutnya, peneliti melalukan janjian via whatsapp untuk melakukan wawancara secara tatap muka di lokasi penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yakni mengumpulkan data foto obyek wisata baik itu sebelum adanya pengembangan kawasan wisata kayangan cafe dan space maupun setelah diterapkannya strategi pengembangan kawasan wisata kayangan cafe dan space. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data foto dokumen laporan berupa proposal pengajuan desa wisata hingga buku profil desa.

6. Teknik Validitas Data

Validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipasi, atau pembaca.<sup>29</sup> Teknik validitas data yang diambil peneliti adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan melakukan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang diperoleh dengan sumber atau kriteria yang lain diluar data itu, untuk meningkatkan keabsahan data.<sup>30</sup> Langkah yang diambil peneliti yakni dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara tokoh masyarakat, dan inisiator wisata dengan wawancara yang dilakukan dengan masyarakat setempat.

## 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. <sup>31</sup>Langkah-langkah yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut.

### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>29</sup>*Ibid*, Hal 125

<sup>30</sup>*Ibid*, Hal 126.

<sup>31</sup>Rodrigo Goyena, "Metode Penelitian", Journal of Chemical Information and Modeling, 53.9 (2019), 1689–99.

Pada pengumpulan data kali ini peneliti menggunakan teknik wawancara dengan merekam hasil wawancara. Tidak hanya merekam saja, peneliti melakukan pengambilan gambar pengembangan kafe secara fisik serta mendata hasil dari dokumentasi.

## 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan. Peneliti memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan penelitian utamanya yang menjawab rumusan masalah terkait strategi pengembangan kawasan Kayangan Cafe dan Space.

## 3. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Untuk mempermudah penguasaan materi, dalam penyajian data peneliti mem membuat naratif sasaran penelitian, untuk menghindari kerancuan. Teks naratif tersebut menjelaskan hasil pengumpulan data mengenai strategi

pengembangan kawasan Kayangan Cafe dan Space, sehingga memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan pada penelitian ini, maka peneliti akan menuliskan sistematika pembahasan dari masing-masing bab, diantaranya:

- 1) Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasaan.
- 2) Bab Kedua, membahas tentang gambaran umum Desa Brubuh, Jogorogo, Ngawi dan gambaran umum wisata Kayangan Cafe dan Space.
- 3) Bab Ketiga, berisi tentang hasil penelitian serta pembahasan, pada bab ini dijelaskan deskripsi tentang Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dari awal hingga akhir.

- 4) Bab Keempat, berisi kesimpulan penelitian yang telah dilakukan yang dilengkapi dengan saran dan penutup.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah mencari, meneliti data-data di lapangan dan melakukan pembahasan sesuai dengan data yang ada serta teori yang digunakan oleh penulis sehingga pokok permasalahan yang disusun dalam rumusan masalah dapat diuraikan pada penelitian strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space, maka ditarik kesimpulan yaitu :

##### **1. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kayangan Cafe dan Space**

Strategi pengembangan kawasan Kayangan Cafe dan Space terdapat beberapa tahapan dalam menyusun strategi yang dilakukan yaitu *pertama*, adalah merumuskan mandat atau misi organisasi atau tim pengelola wisata untuk mengetahui arah langkah yang diambil kedepannya. Mandat organisasi diiringi dengan misi yang sejalan yakni memajukan desa mandiri melalui pengembangan potensi alam di desa guna menciptakan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata. *Langkah kedua*, yakni penilaian lingkungan eksternal dan internal menggunakan analisis SWOT untuk memahami apa yang terjadi dalam sebuah pengembangan. *Ketiga*, adalah identifikasi isu strategis, hal ini untuk merumuskan isu apa saja paling menentukan untuk dieksekusi dan isu paling utama yang dijadikan modal mencari langkah yang paling efektif. *Keempat*, adalah perumusan strategi, langkah ini dilakukan setelah mempertimbangkan langkah sebelumnya sehingga dalam penentuan strategi bisa terjadi.

Strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space tidak lepas dari proses yang bersifat kondisional, sehingga strategi yang diterapkan disesuaikan dengan keadaan yang sedang terjadi. Strategi yang diterapkan dilakukan sejak mungkin sehingga berdampak terhadap ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan masyarakat. Adanya strategi Kayangan Cafe dan Space mampu mengajak tim masyarakat menjadi mandiri dan menjalin kekuatan sistem internal yang lebih baik.

## 2. Dampak Ekonomi, Sosial-budaya, Lingkungan

Dampak yang timbul dengan adanya strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space yakni terbagi menjadi 3 aspek diantaranya dampak ekonomi, sosial-budaya serta lingkungan. Dampak ekonomi yang terjadi yakni adanya peningkatan perekonomian masyarakat di desa Brubuh. Dalam hal ini misalnya adanya peningkatan penghasilan setelah bekerja di kafe Kayangan. Selain hal tersebut peningkatan ekonomi juga dirasakan oleh pemilik lahan serta masyarakat luas lainnya, sebab adanya sistem pembagian hasil dari pengelolaan pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space. Tidak hanya dampak ekonomi, dampak sosial-budaya juga terjadi dalam pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space. Namun tidak dipungkiri, tetap membawa dampak negatif dalam aspek ekonomi, misalnya adanya pola pendapatan masyarakat yang tidak seimbang.

Dampak sosial-budaya adanya interaksi dan hubungan masyarakat yang dijalin selama proses pengembangan Kayangan Cafe dan Space, tentunya jalinan kerjasama, solidaritas yang kuat. Modal sosial masyarakat desa dengan adanya budaya gotong-royong juga menjadi kekuatan tersendiri untuk mensukseskan pengembangan wisata. Tidak hanya itu, dampak sosial-budaya ini juga mampu mengangkat potensi bunga telang yang dimiliki Desa Brubuh. Selain dampak positif, tentunya ada dampak negatif yang timbul yakni adanya sistem komunikasi yang tidak sehat menjadi salah satu ancaman dalam membangun komunikasi terbuka di masyarakat.

Dampak terakhir yang timbul dengan adanya strategi pengembangan kawasan wisata Kayangan Cafe dan Space yakni dampak lingkungan. Dampak lingkungan menjadi krusial, sebab tema wisata yang dikembangkan yakni wisata alam. Adanya Strategi yang dikembangkan pada wisata Kayangan Cafe dan Space secara garis besar membawa dampak lingkungan yang positif serta tidak menggunakan sistem eksplorasi alam. Desain kafe tropis minimalis cukup menjadi gambaran bahwa, desain ini cenderung merawat pepohonan tanpa melakukan penebangan pohon secara berlebihan, desain kafe ini mengajak menyatu dengan alam tanpa merusak atau mengganggu kehidupan yang telah ada sebelumnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dari penelitian, ada beberapa saran yang diberikan penulis yaitu :

1. Adanya pengorganisasian tim yang memiliki titik fokus pada kemandirian organisasi dan juga pengembangan SDM. Kemandirian dalam hal ini tidak hanya skill saja namun juga mampu mandiri secara finansial, tidak hanya menggantungkan dana desa. Pengembangan Sumber Daya Manusia perlu dilakukan guna adanya estafet dalam menyongsong pengembangan kedepan menuju arah yang lebih baik, maka perlu dibutuhkan manusia yang kuat dan berprinsip.
2. Warga desa Brubuh dapat memberikan kontribusinya secara jujur dan nyata, mengurangi gejolak sosial dan meredam kepentingan masing-masing. Sehingga diharapkan kedepannya Kayangan Cafe dan Space menjadi momentum masyarakat untuk menunjukkan jati diri warga desa yang baik.
3. Stakeholder dan kepala desa ikut berperan aktif dalam menyumbangkan aksi dan ide nyata. Sehingga yang diharapkan tidak hanya mengawasi jalannya usaha melainkan memberikan solusi yang solutif dan mampu menjadi penengah yang baik.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekuatan sistem yang dibangun dan seberapa besar kemandirian yang telah dilakukan. Sehingga hal ini perlu untuk menjadi alat evaluasi pelaksanaan program secara berkelanjutan dan

mengembangkan teori yang sudah ada sehingga ada pembaharuan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adikampana, I. M. (2017), *Pariwisata Berbasis Masyarakat*, Bali: Cakra Press.
- Amsori, N., A. H. Y. Widiyahseno, B., & N. R. I, "Strategi Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Ngawi, Jawa Timur", *Indonesian Journal of Tourism and Leisur*, 2022.
- Anastasya, S.C, "Analisis Potensi Obyek Wisata Air Terjun Suwono Sebagai Tujuan Wisata Alam di Ngawi", *Laporan Tugas Akhir*, 2018.
- Angga C, "Bumdes Duta Karya Desa Brubuh Raih Juara Pertama Good Corporate Governance", *baraaksara*, <https://www.baraaksara.my.id/2021/06/cara-penulisan-footnote.html>, diakses pada 17 Juli 2022.
- Bakker, Anton, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986.
- Beti Nur Nurhayati, "Analisis Potensi Wisata Sebagai Upaya Pengembangan Masyarakat di Bukit Menoreh: Studi Kasus di Desa Giripurno, Borobudur, Magelang", *Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 8:1, 2022.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Fitria Rini, "Strategi Komunikasi Pada Masyarakat Multikultural", *Jurnal Syi'ar*, vol. 17:1, 2017.
- Goyena, Rodrigo, and A.G Fallis, "Metode Penelitian. Journal of Chemical Information and Modeling", vol. 53:9, 2019.
- Hendro Muliarto, Isye Susana Nurhasanah, and Citra Persada. "Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa – Kota". Seminar Nasional Perencanaan Pembangunan Inklusif Desa November, 2016-2017
- Ismiyanti, *Dasar-dasar Pariwisata Sebuah Pengantar*, Jakarta: Universitas Sahid Jakarta, 2020.
- Jaya, Benuara dan Entang Adhy M , "Perencanaan Strategis Pembangunan Desa Dalam Rangka Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal di Desa Sungai Landai", *Jurnal Administrasi Publik*, vol. 7:3, 2021.
- Khizin, Abror, "Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen", *Menejemen*, 2013.
- Lase, Elielsen. Dkk, "Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Di Kabupaten Nias", *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, vol. 4:1, 2018.

- Moleong, Lexy J. 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Niken, & Arida, N. S,"Problematika Kewilayahana dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta", *Destinasi Pariwisata*, 2021.
- Purmada, D. K., Wilopo, & Hakim, L,"Pengelolaan Desa Wisata Dalam Perspektif Community Based Tourism (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)", *Administrasi Bisnis*, 2016.
- Rahmah, V. K., & Trilaksana, A, Perkembangan Pariwisata Kabupaten Ngawi Tahun 2000-2013, *Pendidikan Sejarah*, 2014.
- Rohmah, F,*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Wisata Brubuh, Jogorogo, Ngawi*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.
- Sari, L. D,"Analisis Potensi Air Terjun Pengantin dan Suwono Sebagai Objek Wisata Alam di Desa Hargomulyo Kecamatan Ngrambe Kabupaten Ngawi",*Thesis*, 2018.
- Soedarso, Muchammad, N., & Windiani,"Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)",*Sosial Humaniora* , 2014.
- Sugiarti, R., Aliyah, I., & Yudana, G,"Pengembangan Desa Wisata di Kabupaten Ngawi",*Cakra Wisata* , 2016.
- Sulistyadi, Yohanes. Dkk, *Indikator Perencanaan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*, Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja, 2013.
- Suwantoro, Gamal, *Dasar-dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Wawancara dengan Bapak Kaderi, Pemilik Lahan Wisata
- Wawancara dengan Bapak Muhtarom, Kepala Desa Brubuh
- Wawancara dengan Bapak Pur, Petani Bunga Telang
- Wawancara dengan Ibu Sella, Karyawan Kafe Desa Wisata Brubuh
- Wawancara dengan Mas Danang, Inisiator Wisata Brubuh

Wawancara dengan Mbak Dewi, Bendahara BUMDes Duta Karya

Wawancara dengan Mbak Indah, Karyawan Kayangan Kafe

Wawancara dengan Mbak Suci, Sekretaris BUMDes Duta Karya

